



PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GREEN ACCOUNTING, KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi dan *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)

Rizky Tsaniyatun Rofi'ah, Darsono¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Corporate Social Responsibility, Green Accounting, financial performance, and ownership structure on the value of companies in the energy and basic materials sectors. Each independent variable in this study was measured using the GRI Standard 2021 for Corporate Social Responsibility, and the PROPER rating for Green Accounting. Meanwhile, financial performance was measured using Return on Assets (ROA), and ownership structure was measured using institutional ownership.

This study focused on companies in the energy and basic materials sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2024 period. Data was collected by examining the annual reports of the relevant companies accessed through the company's official website and obtained from Bloomberg FEB Undip. The sample was selected using a purposive sampling technique based on predetermined criteria, resulting in 145 sample companies. The collected data were then analyzed using multiple linear regression.

The results of this study found that financial performance had a positive effect on company value in the energy and basic materials sectors, and Green Accounting had a positive effect in a sensitivity test for the basic materials sector. Corporate Social Responsibility and ownership structure were not found to influence company value.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Green Accounting, Financial Performance, Institutional Ownership, Tobin's Q*

PENDAHULUAN

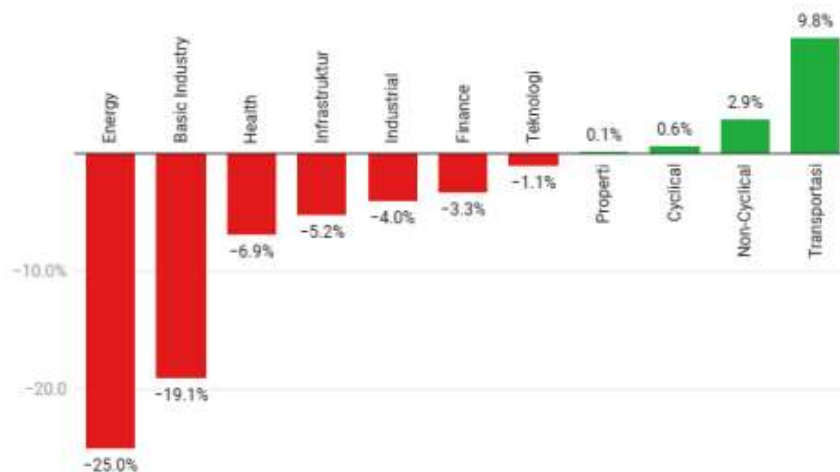
Laju pertumbuhan ekonomi global yang sangat dinamis mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan beradaptasi dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan. Valuasi perusahaan berperan sebagai parameter fundamental yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya, mengoperasikan roda bisnis, serta menarik kepercayaan investor di pasar modal. Reschiwati *et al.*, (2020) menegaskan bahwa intensitas persaingan ekonomi global menuntut perusahaan untuk memiliki strategi yang mampu menjaga keberlanjutan kinerja dan nilai perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, prioritas tertinggi dari sebuah entitas bisnis adalah memberikan kemakmuran bagi para investor melalui eskalasi nilai perusahaan yang konsisten dalam jangka panjang (Mappatempo & Ahmad, 2018).

Pada saat perekonomian pasca COVID-19, nilai perusahaan semakin mendapat perhatian karena mencerminkan daya saing dan ketahanan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian pasar global. World Bank, (2024) melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi global masih berada pada level moderat, dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 2,6% per tahun, disertai volatilitas harga komoditas yang relatif tinggi dan untuk Indonesia, Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi tetap stabil di kisaran 5,0-5,1% per tahun pada periode 2024-2026. Meskipun menunjukkan ketahanan ekonomi nasional, kondisi ini tetap menempatkan sektor-sektor berbasis sumber daya alam pada posisi yang rentan terhadap tekanan eksternal, terutama fluktuasi harga komoditas global. Sektor energi dan basic materials menjadi salah satu bidang yang terdampak oleh

¹ Corresponding author

dinamika tersebut. Indeks sektor energi dan basic materials mengalami fluktuasi tajam seiring perubahan harga batu bara, nikel, dan logam-mineral lainnya di pasar internasional. Harga batu bara global mengalami penurunan drastis sebesar 64,85%, menjadi USD136,95 per ton dari titik tertingginya (CNBC Indonesia, 2023; Jakarta Globe, 2024)

Gambar 1 Kinerja Sektoral IDX Januari-Mei 2023



Merujuk pada data Gambar 1 mengenai performa sektoral di Bursa Efek Indonesia periode Januari hingga Mei 2023, laporan resmi yang dirilis oleh IDX menunjukkan bahwa sektor energi mencatatkan kinerja paling lemah dengan akumulasi penurunan sebesar 25%. Pada saat yang sama, sektor basic materials juga mengalami depresiasi nilai hingga mencapai 19,1% akibat performa emiten komoditas nikel yang kurang memuaskan (laggard). Merosotnya harga komoditas tersebut berdampak langsung pada pendapatan, arus kas, dan kapitalisasi pasar emiten sektor energi dan basic materials. Fenomena tersebut menunjukkan bahwasanya nilai perusahaan ditentukan oleh kinerja keuangan jangka pendek sekaligus oleh persepsi pasar terhadap risiko, keberlanjutan usaha, dan kepercayaan investor.

Secara konseptual, valuasi sebuah entitas bisnis merepresentasikan pandangan pelaku pasar mengenai efektivitas operasional, potensi ekspansi, serta risiko yang dihadapi korporasi di waktu mendatang. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan tingkat kepercayaan penanam modal pada keberlangsungan bisnis di masa depan, kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja, sekaligus menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan investasi (Pambudi *et al.*, 2023; Vuković *et al.*, 2024)

Sektor energi dan *basic materials* di Indonesia memiliki peran strategis sebagai penyedia bahan baku bagi berbagai industri (Sari dkk., 2023). Namun demikian, aktivitas operasional pada sektor ini kerap menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial masyarakat di sekitar wilayah operasional. Permasalahan seperti polusi udara akibat debu, kebisingan dari penggunaan alat berat, hingga konflik lahan masih sering terjadi (Marlina & Furqan, 2024). Kasus pencemaran tambang nikel di Sulawesi Tenggara pada tahun 2023 menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan lingkungan dapat memicu konflik sosial serta menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan (Kompas, 2023). Meningkatnya kompleksitas permasalahan lingkungan dan sosial tersebut mendorong perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnis secara lebih etis dan berorientasi pada keberlanjutan. Tekanan dari regulasi, institusi, dan ekspektasi pasar mendorong perusahaan mengadopsi praktik keberlanjutan sebagai bagian dari strategi bisnis (Ma *et al.*, 2025). Dari perspektif investor, keputusan investasi tidak lagi hanya didasarkan pada profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Berbagai penelitian terdahulu memperlihatkan beragamnya hasil terkait faktor yang memengaruhi nilai pasar. Misalnya penelitian oleh Chettri & Makan, (2025) menemukan bahwa CSR tidak berdampak nyata pada nilai perusahaan, sementara Abdelqader *et al.*, (2024) menemukan nilai perusahaan diberi pengaruh oleh CSR. Studi Altarawneh *et al.*, (2025); Ratmono *et al.*, (2023) membuktikan green accounting berpengaruh tetapi penelitian Fernando *et al.*, (2024) mengungkapkan pengaruh yang tidak signifikan pada nilai perusahaan. Kinerja keuangan menurut

Fassas *et al.*, (2023) dan Nikmah & Hung, (2024) terbukti positif signifikan pengaruhnya pada valuasi perusahaan. Serta studi oleh Fadhly & Octavio, (2025); Zamzamir *et al.*, (2021) membuktikan kepemilikan manajerial dan institusional signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, namun berbanding terbalik dengan studi Rahman, (2024) yang berpengaruh negatif.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, *green accounting*, kinerja keuangan, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan sektor energi dan *basic materials* di Indonesia pada tahun 2021-2024. Dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru mengenai bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal memengaruhi nilai perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

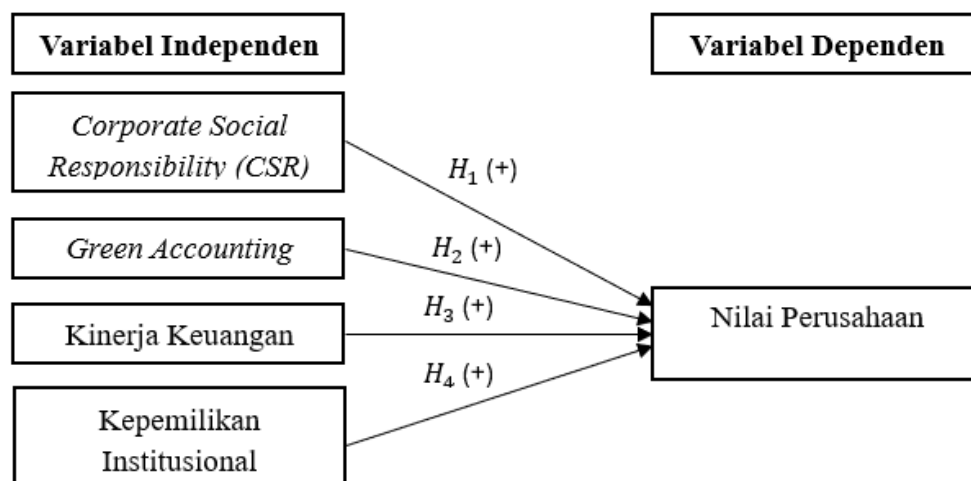
Resource Based Theory

Pandangan mengenai perusahaan sebagai kumpulan sumber daya produktif awalnya dikemukakan oleh Penrose, (1959), yang menguraikan bahwasanya perusahaan mencakup beragam sumber daya untuk menciptakan pertumbuhan dan nilai ekonomi. Sumber daya tersebut meliputi aset yang bersifat fisik (*tangible assets*) serta aset nonfisik (*intangible assets*), seperti kompetensi manajemen, reputasi, teknologi, serta modal intelektual. Perspektif ini menegaskan bahwa optimalisasi sumber daya internal menjadi fondasi utama penciptaan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Konsep ini kemudian diperluas oleh Wernerfelt, (1984) melalui pendekatan *Resource-Based View (RBV)*, yang menegaskan bahwa daya saing sebuah entitas bisnis berakar pada kemahiran eksklusif manajemen dalam mengintegrasikan serta mengoptimalkan berbagai aset yang bersifat heterogen (*heterogeneous resources*). Artinya, perbedaan antarperusahaan dalam hal jenis dan kualitas sumber daya akan menentukan posisi kompetitif masing-masing.

Barney, (1991) memperkuat kerangka tersebut dengan memperkenalkan standar VRIN (*Valuable, Rare, Inimitable, and Non-substitutable*), yaitu sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, sekaligus tidak mudah digantikan akan dijadikan dasar keunggulan kompetitif berkelanjutan. Pendekatan ini menggeser fokus strategi perusahaan dari orientasi eksternal menuju internal, yakni pada bagaimana organisasi mengembangkan dan mempertahankan sumber daya strategis yang unik. Dalam perkembangannya, beberapa studi menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya baik fisik maupun nonfisik. Riahi-belkaoui, (2003) menegaskan bahwa kapabilitas organisasi dalam mengelola aset fisik dan nonfisik secara efektif merupakan pendorong utama peningkatan kemampuan bersaing serta performa perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Gambar 2 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Berkaitan dengan perspektif *Resource-Based Theory (RBT)*, tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR dipandang sebagai investasi strategis pada intangible assets berupa reputasi dan modal sosial yang bersifat inimitable atau sulit ditiru oleh pesaing. Pengungkapan CSR yang berkualitas berfungsi sebagai katalisator dalam mentransformasi tanggung jawab moral menjadi aset strategis yang memperkuat legitimasi moral perusahaan di mata publik. Melalui transparansi aktivitas sosial dan lingkungan, perusahaan mengirimkan sinyal positif kepada pasar mengenai manajemen risiko yang efektif dan keberlanjutan usaha jangka panjang, yang pada gilirannya mampu menurunkan asimetri informasi dan meningkatkan valuasi dari para investor.

Hal ini didukung oleh studi Aydoğmuş *et al.*, (2022); Saragi dkk., (2024); Ibrahim *et al.*, (2023) yang mengonfirmasi bahwa aktivitas CSR berkontribusi signifikan dalam menyokong nilai entitas bisnis. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang disebutkan, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Green accounting merupakan integrasi parameter ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam sistem informasi akuntansi guna menyajikan informasi akurat mengenai dampak ekologis dari aktivitas bisnis. Berdasarkan sudut pandang RBT, kemampuan organisasi dalam mengelola biaya lingkungan dan konservasi sumber daya merupakan kapabilitas kritis yang menciptakan efisiensi biaya serta diferensiasi pasar. Bagi investor, terutama pada sektor berisiko tinggi seperti energi, penerapan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai instrumen *hedging* terhadap risiko litigasi atau denda lingkungan di masa depan. Meskipun implementasinya berpotensi menurunkan laba jangka pendek akibat alokasi biaya lingkungan, pasar cenderung memberikan apresiasi positif terhadap komitmen keberlanjutan tersebut.

Penelitian Saputra & Windyastuti, (2024); Ratmono *et al.*, (2023) memperkuat premis bahwa pelaporan keberlanjutan dan akuntansi lingkungan memberikan kontribusi searah terhadap peningkatan nilai korporasi, berdasarkan hal tersebut, maa hipotesis penelitian berikut dirumuskan:

H2: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan output dari efisiensi penggunaan sumber daya internal yang merefleksikan kesehatan fundamental sebuah perusahaan. RBT memandang perolehan laba yang superior sebagai bukti keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan aset-asetnya untuk menciptakan nilai tambah yang unik dibandingkan kompetitor. Secara logis, profitabilitas yang stabil memberikan kepastian aliran kas masa depan bagi pemegang saham dan menunjukkan kapasitas perusahaan dalam mendanai ekspansi serta memberikan dividen. Investor yang rasional cenderung mengalokasikan modal pada entitas dengan tingkat pengembalian (*return*) yang kompetitif dan risiko rendah, yang kemudian terefleksi pada kenaikan harga saham dan rasio Tobin's Q.

Konsistensi hubungan positif ini terkonfirmasi dalam studi Nikmah & Hung, (2024) serta Ahmed *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa efisiensi pengelolaan aset meningkatkan persepsi pasar terhadap prospek jangka panjang. Didasari hal tersebut, berikut dirumusan hipotesis penelitian ini:

H3: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan

Kehadiran kepemilikan institusional dalam struktur organisasi bertindak sebagai *monitoring resource* yang krusial untuk mengawasi jalannya perusahaan secara aktif. Dalam kerangka RBT, tata kelola yang kuat dianggap sebagai sumber daya organisasi yang kritis karena investor institusional memiliki keahlian, akses informasi, dan profesionalisme untuk menekan biaya keagenan (*agency costs*). Investor institusional berfungsi sebagai "polisi internal" yang memastikan manajer bekerja demi kepentingan pemegang saham, sehingga meminimalkan

inefisiensi dan meningkatkan kualitas keputusan strategis. Pengawasan yang disiplin ini membangun kepercayaan pasar bahwa perusahaan berada di bawah kendali profesional, yang memicu pertumbuhan nilai perusahaan secara positif.

Penelitian Cristofel & Kurniawati, (2021); Nguyen & Shiu, (2022) mendukung pandangan bahwa kapasitas kontrol institusional yang kuat memaksa manajemen meningkatkan performa secara intensif. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah:

H4: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada studi ini mencakup seluruh perusahaan yang beroperasi di sektor energi dan *basic materials* serta tercatat di BEI selama periode 2021-2024. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik purposive sampling, yakni sampel diambil menurut kriteria spesifik yang telah ditetapkan. Tujuannya guna memperoleh sampel yang representatif dan menyesuaikan tujuan penelitian. Sejumlah kriteria dalam penentuan sampel meliputi:

1. Perusahaan sektor energi dan *basic materials* yang tercatat di BEI selama tahun 2021-2024.
2. Perusahaan yang berpartisipasi dalam program pemeringkatan PROPER yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada periode 2021- 2024.
3. Perusahaan sektor energi dan *basic materials* yang menggunakan Indeks GRI Standard 2021 pada laporan keberlanjutannya.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri atas *corporate social responsibility*, *green accounting*, kinerja keuangan, dan struktur kepemilikan yang diprosikan dengan kepemilikan institusional, serta variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1 Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran																		
Variabel Independen <i>Corporate Social Responsibility</i>	CSRDI	$CSRDI = \frac{\text{Total item diungkapkan}}{\text{Jumlah item GRI Standard 2021}}$																		
Green Accounting	GA	<table border="1"><thead><tr><th>Warna</th><th>Indikator</th><th>Skor</th></tr></thead><tbody><tr><td>Emas</td><td>Sangat Baik</td><td>5</td></tr><tr><td>Hijau</td><td>Baik</td><td>4</td></tr><tr><td>Biru</td><td>Cukup Baik</td><td>3</td></tr><tr><td>Merah</td><td>Buruk</td><td>2</td></tr><tr><td>Hitam</td><td>Sangat Buruk</td><td>1</td></tr></tbody></table>	Warna	Indikator	Skor	Emas	Sangat Baik	5	Hijau	Baik	4	Biru	Cukup Baik	3	Merah	Buruk	2	Hitam	Sangat Buruk	1
Warna	Indikator	Skor																		
Emas	Sangat Baik	5																		
Hijau	Baik	4																		
Biru	Cukup Baik	3																		
Merah	Buruk	2																		
Hitam	Sangat Buruk	1																		
Kinerja keuangan	ROA	$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$																		
Kepemilikan Institusional	INS	$\left(\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \right) \times 100\%$																		
Variabel Dependen Nilai Perusahaan	NP	$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$																		

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur pengaruh *corporate social responsibility*, *green accounting*, kinerja keuangan, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor energi dan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 145 perusahaan. Data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan ini berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji sensitivitas.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Metode *multi-case study sampling* digunakan untuk penentuan sampel. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria dan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	2021	2022	2023	2024	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024	163	170	184	198	715
2	Perusahaan sektor energi dan basic materials yang tidak mengikuti pemeringkatan PROPER yang diterbitkan Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2021-2024	(107)	(111)	(126)	(139)	(483)
3	Perusahaan sektor energi dan basic materials yang tidak mengungkapkan informasi GRI Standard 2021 dalam laporan keberlanjutan tahun 2021-2024 pada sustainability report nya	(12)	(14)	(8)	(9)	(43)
4	Data yang terkena outlier	(18)	(7)	(8)	(11)	(44)
Jumlah Sampel Penelitian		26	38	42	39	145

Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CSRDI	145	0.128	0.991	0.645	0.238
GA	145	2	5	3.59	0.768
ROA	145	-4.085	42.470	8.435	9.003
INS	145	-0.001	91.000	19.962	25.386
NP	145	0.572	4.574	1.278	0.708
Valid N (listwise)	145				

Sumber: Output SPSS Data Sekunder Diolah, 2026

Mengacu pada tabel 3 diatas, penelitian ini menggunakan 145 sampel dari data perusahaan selama periode pengamatan. Variabel CSR menunjukkan rentang nilai antara 0,128 hingga 0,991. Nilai minimum sebesar 0,128 diperoleh oleh perusahaan Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (SPRE) dari sektor basic materials, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,991 dicapai oleh Lautan Luas Tbk (LTLS) dari sektor yang sama. Adapun nilai rata-ratanya 0,645. Maknanya, perusahaan secara umum telah mengungkapkan sekitar 64,52% dari total indikator 55 CSR. Standar deviasi sebesar 0,238 yang kurang dari mean menandakan variasi data relatif rendah sehingga tingkat pengungkapan CSR antar perusahaan cukup merata.

Nilai minimum variabel Green Accounting sebesar 2 sedangkan maksimum mencapai 5. Nilai minimum 2 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan pada sektor energi yang memperoleh skor terendah dalam peneringkatan praktik akuntansi lingkungan, yang mengindikasikan bahwa implementasi green accounting pada perusahaan tersebut masih berada pada kategori relatif rendah. Sementara itu, nilai maksimum 5 sebagian besar diperoleh oleh perusahaan pada sektor basic materials, yang mencerminkan bahwa perusahaan telah menerapkan praktik akuntansi lingkungan dengan sangat baik sesuai indikator penilaian. Rata-rata penerapan green accounting perusahaan sampel tercatat sebesar 3,59, yang mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan berada pada kategori cukup baik hingga baik dalam penerapan praktik akuntansi lingkungan. Standar deviasi 0,768 kurang dari mean, memperlihatkan persebaran data yang tidak terlalu tinggi dan implementasi green accounting yang relatif konsisten.

Proksi kinerja keuangan melalui Return on Asset (ROA) memperlihatkan nilai minimum -4,085 dan maksimum 42,470. Angka minimum yang bernilai negatif dapat diartikan sebagai indikasi bahwa perusahaan Cemindo Gemilang Tbk (CMNT) pada sektor basic materials mengalami kerugian pada periode penelitian. Sebaliknya, nilai maksimum 42,470 didapat dari perusahaan Golden Energy Mines Tbk (GEMS) dari sektor energi, yang merefleksikan kapasitas perolehan laba oleh perusahaan yang sangat tinggi dibandingkan total asetnya. Nilai rata-rata ROA sebesar 8,4352 maknanya perusahaan sampel secara umum mampu menghasilkan 56 tingkat profitabilitas yang cukup baik. Standar deviasi 9,003 yang sedikit lebih besar dari mean menandakan bahwa profitabilitas perusahaan cukup beragam, sehingga terdapat kesenjangan kinerja antara perusahaan dengan laba tinggi dan yang kurang profitable.

Nilai minimum kepemilikan institusional sebesar 0,001 yang menunjukkan adanya perusahaan dengan keterlibatan institusi yang rendah. Sedangkan nilai maksimum 91 merefleksikan dominasi absolut investor institusi dalam struktur kepemilikan. Dengan mean 19,962 artinya, rata-rata 19,96% saham perusahaan dimiliki oleh institusi. Namun, standar deviasi yang cukup tinggi 25,386 bermakna adanya variasi besar dalam struktur kepemilikan, beberapa perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang sangat dominan, sementara lainnya relatif rendah.

Nilai minimum nilai perusahaan ialah 0,572 diperoleh perusahaan Suparma Tbk (SPMA) sektor basic materials yang mengindikasikan adanya perusahaan dengan valuasi pasar di bawah nilai bukunya (undervalued). Sebaliknya, nilai maksimum 4,574 diperoleh perusahaan Golden Energy Mines Tbk (GEMS) industri energi mencerminkan adanya perusahaan yang sangat diapresiasi oleh pasar dengan ekspektasi pertumbuhan yang tinggi. Mean 1,278 mengisyaratkan bahwa rata-rata entitas perusahaan memiliki valuasi pasar yang cukup baik dan standar deviasi 0,708 yang kurang dari mean menunjukkan perbedaan nilai perusahaan antar sampel tidak terlalu ekstrem

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-smirnov (K-S). Data dinyatakan berdistribusi normal berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov ketika nilai signifikansinya melebihi 0,05. Uji normalitas memakai statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan menggunakan simulasi Monte Carlo ketika sampel besar ($n > 50$). Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		145
Normal Parameters	Mean	-0,1103448
	Std. Deviation	0,39950185
Most Extreme Differences	Absolute	0,106
	Positive	0,106
	Negative	-0,056
Test Statistics		0,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,075
	99% Confidence Interval	Lower Bound 0,068
		Upper Bound 0,082

Sumber: Output SPSS Data Sekunder Diolah, 2026

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas dalam model. Berikut output nilai tolerance dan VIF setiap variabel bebas yang diperoleh.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CSR	0,750	1,334	Tidak terdapat multikolinearitas
GA	0,777	1,287	Tidak terdapat multikolinearitas
ROA	0,996	1,004	Tidak terdapat multikolinearitas
INS	0,956	1,046	Tidak terdapat multikolinearitas

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

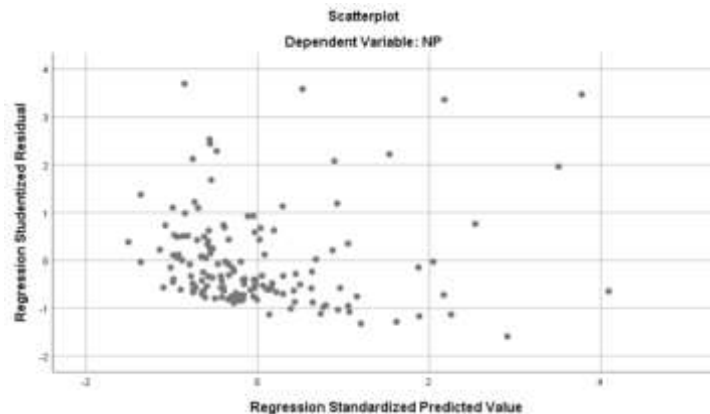
Sumber: Output SPSS Data Sekunder Diolah, 2026

Hasil uji multikolinearitas tabel 5 diatas menunjukkan nilai VIF <10 dan nilai tolerance > 0,10 sehingga disimpulkan antar variabel bebas dalam model ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heterokedastisitas guna menilai apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antar observasi. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas melalui grafik gambar 3 dibawah, terlihat bahwa titik-titik data terdistribusi acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pembentukan pola spesifik. Kesimpulannya, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS Data Sekunder Diolah, 2026

Uji Autokorelasi

Tujuannya guna melihat keberadaan korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Pengujian tersebut dilakukan melalui metode Durbin-Watson, temuannya ialah:

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,448	0,201	0,178	0,6424	1,866

Sumber: Output SPSS Data Sekunder Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 6 perolehan untuk *Durbin-Watson* sebesar 1,866, sementara *Du* untuk 145 sampel dan 4 variabel independen diperoleh hasil 1,785. Sehingga dapat diambil keputusan $Du < d < 4 - Du$ atau $1,785 < 1,866 < 4 - 1,785$. Sehingga data lolos dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan analisis regresi linear berganda. Nilai konstanta dan koefisien regresi ditentukan dari hasil yang didapatkan pada tabel 7, dengan diperoleh persamaan regresi linear berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$NP = 0,787 + 0,198CSRDI + 0,038GA + 0,034ROA - 0,003INS + \varepsilon$$

Uji Statistik t

Tabel 7 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. error			
1	(Constant)	0,787	0,263		2,994	0,003
	CSRDI	0,198	0,259	0,067	0,764	0,446
	GA	0,038	0,079	0,041	0,484	0,629
	ROA	0,034	0,006	0,434	5,730	0,000
	INS	-0,003	0,002	-0,111	-1,436	0,153

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Output SPSS Data Sekunder Diolah, 2026

Berikut ini merupakan kesimpulan dari hasil uji statistik t pada tabel 7 diatas:

1. Nilai t_{hitung} atas variabel CSR senilai 0,764 serta p-value senilai 0,446. Nilai p-value (sig.) > α atau $0,446 > 0,05$, maka dari uji yang dilakukan menunjukkan bahwa H_0 gagal ditolak, berarti nilai perusahaan tidak diberi pengaruh oleh CSR.
2. Nilai t_{hitung} variabel *green accounting* senilai 0,484 disertai nilai sig 0,629 yang melebihi $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis kedua gagal menolak H_0 . Dengan demikian, nilai perusahaan tidak diberi pengaruh oleh *green accounting*.
3. Nilai t_{hitung} kinerja keuangan senilai 5,730 dan p-value senilai 0,000. Nilai p-value (sig.) < α atau $0,000 < 0,05$ maka dari uji yang dilakukan menunjukkan bahwa H_0 ditolak, berarti nilai perusahaan diberi pengaruh positif sekaligus signifikan oleh ROA.
4. Didapatkan nilai t_{hitung} variabel kepemilikan institusional senilai -1,436 disertai nilai sig 0,153 yang melebihi $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis keempat gagal menolak H_0 . Dengan demikian, nilai perusahaan tidak diberi pengaruh oleh kepemilikan institusional

Uji Statistik F

Tujuannya menilai apakah variabel-variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 8 Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.526	4	3,631	8,797	0,000
	Residual	57.792	140	0,413		
	Total	72.318	144			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), INS, ROA, GA, CSRDI

Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Berdasarkan tabel 8 nilai F_{hitung} senilai 8,797 dan p-value (sig.) 0,000 dengan menerapkan $\alpha=0,05$. Karena nilai p-value (sig.) $< \alpha$ atau $0,000 < 0,05$ artinya CSR, *green accounting*, kinerja keuangan, kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan secara bersamaan

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasar perhitungan tabel 9 dibawah CSR, *green accounting*, kinerja keuangan, dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh sebesar 17,8% pada nilai perusahaan. Sementara itu, sebesar 82,2% variasi lainnya dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak diobservasi dalam penelitian ini.

Tabel 9 Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,448	0,201	0,178	0,6424

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), INS, ROA, GA, CSRDI

Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Uji Sensitivitas

Dalam penelitian ini, uji sensitivitas dilakukan dengan memisahkan sampel berdasarkan kategori industri, yaitu industri energi beserta *basic materials* selama periode 2021-2024. Pemisahan ini bertujuan untuk menguji konsistensi hasil penelitian serta mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan pada masing-masing sektor

Tabel 10 Uji Sensitivitas Sektor Energi Periode 2021-2024

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. error		
1	(Constant)	1,258	0,393	3,199	0,002
	CSRDI	0,538	0,388	1,387	0,171
	GA	-0,189	0,110	-1,711	0,092
	ROA	0,039	0,007	5,250	0,000
	INS	-0,004	0,003	-1,531	0,131

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Output SPSS Data Sekunder Diolah, 2026

Tabel 10 uji sensitivitas sektor energi diatas menunjukkan bahwa uji t untuk industri energi diperoleh variabel kinerja keuangan saja yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan perolehan nilai signifikansi 0,000

Tabel 11 Uji Sensitivitas Sektor Basic Materials Periode 2021–2024

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. error		
1	(Constant)	-0,162	0,387	-0,418	0,677
	CSRDI	0,085	0,331	0,256	0,799
	GA	0,352	0,116	3,043	0,003
	ROA	0,035	0,015	2,430	0,017
	INS	-0,004	0,004	-1,257	0,213

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Output SPSS Data Sekunder Diolah, 2026

Sedangkan tabel 11 output uji sensitivitas sektor *basic materials* mendapati hasil yang berbeda dengan sektor energi, dalam sektor ini terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu ROA dan *green accounting* dengan perolehan nilai signifikansi ROA sebesar 0,017 sedangkan untuk variabel *green accounting* diperoleh nilai signifikansi 0,003.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independent, yaitu *corporate social responsibility*, *green accounting*, kinerja keuangan, dan struktur kepemilikan terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan sektor energi dan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2021-2024. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang kemudian menghasilkan sampel sejumlah 145 perusahaan selama empat tahun. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs web resmi perusahaan. Metode penelitian yang dipakai yaitu analisis regresi linier berganda. Berikut adalah hasil kesimpulan dari seluruh pengujian yang telah dilaksanakan dari penelitian ini:

1. ROA dipakai guna mengukur kinerja keuangan penelitian ini dan terbukti nilai perusahaan diberi pengaruh positif oleh kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nikmah & Hung, (2024); Vuković *et al.*, (2024). Nilai pasar yang melekat akan semakin tinggi seiring tingginya tingkat kinerja keuangan dan membuktikan efisiensi perusahaan terhadap pengelolaan aset untuk memperoleh laba yang bisa menjadikan nilai perusahaan meningkat.
2. Green Accounting pada penelitian ini diproksikan dengan peringkat PROPER tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi beserta *basic materials*, tetapi uji sensitivitas untuk masing-masing sektor menunjukkan bahwa pada sektor *basic materials*, *green accounting* berpengaruh positif signifikan.
3. CSR tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Banyaknya data outlier yang dihilangkan dan menyebabkan jumlah sampel berkurang.
2. Banyak perusahaan yang tidak mengikuti pemeringkatan PROPER.
3. Penelitian ini hanya bisa menguraikan sebesar 17,8% variasi nilai perusahaan. Sementara 82,2% variasi lainnya diberi pengaruh oleh berbagai faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian berikutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan proksi lain dalam pengukuran variabel penelitian ini, sehingga dapat memberikan hasil yang signifikan, khususnya terhadap tiga variabel yang ditolak.
2. Peneliti berikutnya dapat memfokuskan riset pada sektor *basic materials* dengan mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti ukuran perusahaan, likuiditas, atau leverage yang berpotensi menjelaskan lebih banyak variasi nilai perusahaan.



REFERENSI

- Abdelqader, M., Uyar, A., & Kuzey, C. (2024). CSR Transparency And Firm Value: Is The Connection Differential For Cost Leaders And Differentiators? *Journal of Cleaner Production*, 443, 141102. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.141102>
- Ahmed, F., Rahman, M. U., Rehman, H. M., Imran, M., Dunay, A., & Hossain, M. B. (2024). Corporate Capital Structure Effects On Corporate Performance Pursuing A Strategy Of Innovation In Manufacturing Companies. *Heliyon*, 10(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24677>
- Altarawneh, H. Y., Al-Hajaya, K., Eltweri, A., Alrawashdeh, W., & Sawan, N. (2025). Green Accounting Disclosure And Firm Market Value: Evidence From Jordan. *Management and Sustainability*, November. <https://doi.org/10.1108/MSAR-11-2024-0210>
- Aydoğmuş, M., Gulay, G., & Ergun, K. (2022). Impact Of ESG Performance On Firm Value And Profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22(S2), 119–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Barney, J. (1991). Firm Resources And Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Chettri, N., & Makan, L. T. (2025). The Impact Of Excess CSR Expenditure On Firm Value And Dividend Payout In India: An Analysis Using Firm Age And Size Dynamics. *International Journal of Social Economics*, 52(6), 931–946. <https://doi.org/10.1108/IJSE-02-2024-0136>
- CNBC Indonesia. (2023). *Ini Sektor Paling Moncer dan Menderita di Semester 1 2023*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230628201618-17-450008/ini-sektor-paling-moncer-dan-menderita-di-semester-1-2023>
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Fadhly, M., & Octavio, R. (2025). Ownership Structure And ESG Performance : An Empirical Analysis Of Indonesian Companies. *Asian Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2024-0449>
- Fassas, A., Nerantzidis, M., Tsakalos, I., & Asimakopoulos, I. (2023). Earnings Quality And Firm Valuation: Evidence From Several European Countries. *Corporate Governance (Bingley)*, 23(6), 1298–1313. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2022-0391>
- Fernando, K., Jocelyn, H., Frista, F., & Kurniawan, B. (2024). The Effect of Green Accounting Disclosure on the Firm Value of Listed Mining and Agriculture Companies in Southeast Asia Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(1), 377–382. <https://doi.org/10.32479/ijeep.15151>
- Ibrahim, I., Makaryanawati, M., & Juliardi, D. (2023). Corporate Social Responsibility and Firm Financial Performance: The Mediating Role of Firm Innovation. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), 766–781. <https://doi.org/10.56442/ijble.v4i2.243>
- Jakarta Globe. (2024). *United Tractors Predicts Coal Prices to Hover Above \$100*. [jakartaglobe.Id. https://jakartaglobe.id/business/united-tractors-predicts-coal-prices-to-hover-above-100](https://jakartaglobe.id/business/united-tractors-predicts-coal-prices-to-hover-above-100)



- Kompas. (2023). *Aktivitas Pertambangan Nikel di Sulawesi dan Maluku Utara Merenggut Ruang Hidup Masyarakat*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/artikel/aktivitas-pertambangan-nikel-di-sulawesi-dan-maluku-utara-merenggut-ruang-hidup-masyarakat>
- Ma, W., Yang, J. Y., & Roh, T. (2025). Exploring Paths From Institutional Pressure To Corporate Sustainability: Mediating Effects Of Green Knowledge And Green Innovations. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*. <https://doi.org/10.1108/APJBA-12-2024-0687>
- Mappatempo, A., & Ahmad, H. (2018). Capital Ownership Structure And Decision On Financial Market Reaction And Corporate Value. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 3(9), 395–406. www.sahamok.com/pasar-modal/emiten,
- Marlina, S., & Furqan, M. H. (2024). Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Lingkungan Di Gampong Penaga Cut Ujong, Aceh Barat. *Jurnal Pendidikan Geosfer, Khusus MBK(2)*, 267–278. <https://doi.org/10.24815/jpg.v>
- Nguyen, N. H., & Shiu, C. Y. (2022). Stewardship, Institutional Investors Monitoring, And Firm Value: Evidence From The United Kingdom. *Journal of Multinational Financial Management*, 64. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2022.100732>
- Nikmah, C., & Hung, R. J. (2024). The impact of ASEAN economic community, firm characteristics and macroeconomics on firm performance and firm value: An investigation of Shariah-compliant firms in Indonesia. In *Heliyon* (Vol. 10, Issue 11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32740>
- Pambudi, S. G., Meini, Z., Nasional, U., & Indonesia, J. (2023). *The Effect of Profitability, Liquidity, and Firm Size on Firm Value, with Sustainability Report as The Moderating Composite Stock Price Index Year 2017-2021*. 12(01), 318–326.
- Penrose, E. (1959). *The Theory of the Growth of the Firm*. John Wiley & Sons.
- Rahman, M. A. (2024). Are Board Attributes And Ownership Structure Value Relevant In Developing Economies: New Institutional Perspective. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(1), 67–77. <https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2022-0125>
- Ratmono, D., Mail, R., Cahyonowati, N., & Janie, D. N. A. (2023). The Role Of Environmental Performance In Mediating The Relationship Between Green Accounting And Corporate Social Responsibility. *Environmental Economics*, 15(1), 46–55. [https://doi.org/10.21511/EE.15\(1\).2024.04](https://doi.org/10.21511/EE.15(1).2024.04)
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). Effect Of Liquidity, Profitability, And Size Of Companies On Firm Value. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(6), 325–332. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987632>
- Riahi-belkaoui, A. (2003). Intellectual Capital And Firm Performance Of US Multinational Firms : A Study Of The Resource-Based And Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), 215–226. <https://doi.org/10.1108/14691930310472839>
- Saputra, M., & Windyastuti, W. (2024). The Effect Of Green Accounting Implementation, Sustainability Report, Asymmetric Information, And Financial Performance On Firm Value. *Journal of Entrepreneurship*, 3(3). <https://doi.org/10.56943/joe.v3i3.618>
- Saragi, D. R. R., Sianipar, L. L. R., & Junaidi, J. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 7(2), 516. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i2.1937>



- Sari, F. N., Arafat, Y., & Maliah. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Social Science Research*, 3(4), 7482–7497. <https://doi.org/10.62820/trt.v6i1.86>
- Vuković, B., Tica, T., & Jakšić, D. (2024). Firm value determinants: Panel evidence from European listed companies. *Strategic Management*, 29(1), 55–71. <https://doi.org/10.5937/straman2300052v>
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View Of The Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180. https://doi.org/10.1057/9781403948083_1
- World Bank. (2024). *Global Growth Is Stabilizing for the First Time in Three Years*. Worldbank.Org. <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2024/06/11/global-economic-prospects-june-2024-press-release>
- Zamzamir, Z., Haron, R., & Othman, A. H. A. (2021). Hedging, Managerial Ownership And Firm Value. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 28(4), 263–280. <https://doi.org/10.1108/JABES-08-2020-0101>